

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian tentang Rumah Sakit telah diatur dalam UU Nomor 44 Tahun 2009 pada pasal 1, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Tenaga kesehatan profesional pemberi asuhan dalam memberikan pelayanan kesehatan wajib mencatat semua pelayanan dan/atau tindakan yang diberikan kepada pasien yang kemudian didokumentasikan secara lengkap, cepat, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai bukti yang sah secara hukum, disebut sebagai rekam medis.

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien (Handiwidjojo, 2009). Salah satu kompetensi yang merupakan cakupan dalam rekam medis adalah Statistik kesehatan, menurut Huffman (1994) kegiatan statistik melibatkan beberapa hal yaitu pengumpulan data, analisis, interpretasi data, dan presentasi data. (Budi, 2011)

RSUP. Dr. Kariadi telah menerapkan pelayanan dengan menggunakan teknologi, pada awal rumah sakit menerapkan sistem terintegrasi seluruh pelayanan rumah sakit menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRUS) pada tahun 2000, kemudian pada tahun 2010 sistem dikembangkan dan disempurnakan dengan nama Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), hingga pada tahun 2014 sistem kembali disempurnakan dan berganti nama menjadi *Health Management Information System* (HMIS) dimana pada tahun 2019 dimulai sistem baru RME yang dimasukkan kedalam sistem HMIS.

Keberhasilan penggunaan HMIS sebagai sistem yang dikembangkan dan terintegrasi tidak terlepas dari peranan pengguna (*user*) sebagai penginput data dalam sistem informasi tersebut. (Mardiyoko & Hartini, 2018). Sebagai sistem yang dikembangkan perlu pengawasan sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing yaitu dengan melakukan pemantauan dan evaluasi. Menurut Permenkes No. 82 tahun 2013 Evaluasi

sistem informasi mengandung maksud untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari suatu aplikasi yang sedang digunakan, mengetahui tersedia atau tidaknya suatu informasi saat diperlukan dan mengetahui bahwa informasi yang diberikan dalam aplikasi disajikan secara akurat, handal, dan tepat serta untuk mengetahui kepuasan pengguna terhadap penggunaan. (Nissa et al., 2020)

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan saat melakukan praktik kerja lapang (PKL) di RSUP Dr. Kariadi Semarang, bahwa pihak rumah sakit sudah melakukan evaluasi penggunaan HMIS namun pada kegiatan pelaporan masih banyak yang tidak terfasilitasi oleh sistem seperti penyediaan format masih belum lengkap sehingga data harus diolah terlebih dahulu di microsoft excel dan menggunakan pivot. Sehingga untuk menilai keberhasilan atau tingkat keefektifitasannya maka perlu dilakukan evaluasi sistem yang diukur menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Metode EUCS dipilih untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi. Evaluasi dengan menggunakan model ini lebih menekankan kepada kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi berdasarkan dimensi isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), ketepatan waktu (*timelines*), dan kemudahan penggunaan sistem (*ease of use*). (Alfiansyah et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis tertarik mengambil judul tentang “Evaluasi kepuasan pengguna HMIS pada petugas pelaporan menggunakan metode EUCS di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan dalam penggunaan HMIS menggunakan metode EUCS.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan dalam penggunaan HMIS ditinjau dari dimensi *Content* (isi).
2. Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan dalam penggunaan HMIS ditinjau dari dimensi *Accucary* (keakuratan).

3. Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan dalam penggunaan HMIS ditinjau dari dimensi *Format* (tampilan).
4. Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan dalam penggunaan HMIS ditinjau dari dimensi *Timeliness* (ketepatan waktu).
5. Mengevaluasi kepuasan petugas pelaporan dalam penggunaan HMIS ditinjau dari dimensi *Ease Of Use* (kemudahan pengguna).

1.2.3 Manfaat PKL

1. Menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi Rumah Sakit
2. Dapat menerapkan teori dengan permasalahan yang penulis temukan sehingga dapat menambah wawasan dalam melaksanakan tugas rekam medis yang profesional.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan dalam penyelenggaraan rekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit.
4. Penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan atau bagi pihak lainnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Laporan ini dikerjakan saat melakukan Praktek Kerja Lapang di RSUP. Dr. Kariadi Semarang pada tanggal 08 Maret sampai 30 April 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam evaluasi pengguna HMIS menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode EUCS ditinjau dari dimensi isi, keakuratan, tampilan, ketepatan waktu, dan kemudahan pengguna. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Bachri, 2010)

1.4.2 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pelaporan yang berjumlah 2 orang.

1.4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan melakukan sesi tanya jawab kepada narasumber yaitu petugas pelaporan mengenai segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian terkait *Health Management Information System (HMIS)* di RSUP Dr. Kariadi Semarang.